

MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA ISLAM AL-AZHAR 22 CIKARANG KABUPATEN BEKASI

Ulfa Ispiani Pratiwi^{1*}

¹ Universitas Islam 45, Indonesia

* *corresponding author*: ulfa.ispiani97@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to determine management strategies in improving the quality of extracurricular tahfidz Al-Qur'an at SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang. The focus of this research is how to plan strategic management to improve the quality of tahfidz extracurriculars at Al-Azhar 22 Islamic High School Cikarang, implement management strategies to improve the quality of tahfidz extracurriculars at Al-Azhar 22 Islamic High School Cikarang, and evaluate management strategies for improving the quality of tahfidz extracurriculars at Islamic High Schools. Al-Azhar 22 Cikarang. This study used a qualitative method which took the research location at SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang. Data collection methods are observation, interviews, documentation. The results of this study indicate that to improve the quality of tahfidz extracurricular activities at Al-Azhar 22 Islamic High School Cikarang there are several programs that have been implemented, namely, the 6SQ program, Tahfidz supercamp activities, in collaboration with the tahfidz institution Raudhatul Jannah, holding MABIT activities (Night of Faith and Taqwa) . This effort was made so that Al-Azhar Islamic High School can achieve the goals set in its vision and mission, namely to make Al-Azhar 22 Cikarang Islamic High School students the Qur'anic generation

ARTICLE HISTORY:

Received: 17/12/2022
Accepted: 22/12/2022
Published: 03/03/2023

KEYWORDS:

Strategic Management,
Extracurricular, Tahfidz Al-
Qur'an

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menyebabkan suatu organisasi tidak mampu dalam menjalankan tujuan dan cita-citanya, beberapa diantaranya adalah faktor manajemen, perencanaan, dan juga finansial. Bahkan organisasi tersebut bukan saja tidak mampu memencapai tujuannya melainkan tidak mampu melakukan aktivitasnya karena organisasi tersebut tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Sekolah merupakan salah satu organisasi dibidang sosial, apabila sekolah tidak sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan akhirnya fungsi sosial dalam masyarakat akan terhambat (Abdurakhman & Rusli, 2015).

Saat ini dunia pendidikan banyak sekali perubahan dan kemajuan mulai dari strategi yang akan memberikan kemajuan dan sebuah kebijakan (Agustian, 2019). Pendidikan sudah selayaknya memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan sebuah bangsa. Masyarakat harus mengetahui betapa pentingnya pendidikan agar dapat memeberikan kemajuan bangsa kedepannya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup yang berguna untuk kedewasaan dan perilaku (Akbar & Noviani, 2019; Putra dkk., 2022).

Kebijakan mutu pendidikan saat ini dipegang oleh pemerintah, pemerintah telah berupaya maksimal untuk mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia (Ginting & Haryati, 2012). Disisi lain pemerintah juga membuat kebijakan dengan mangalokasikan anggaran pendidikan dari APBN atau APBD minimal 20% yang diperuntukkan secara nasional (Sagala & Sos, 2016). Kebijakan tersebut sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kapasitas, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa guna mengembangkan potensi diri menjadi anak santri yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan demokratis (Omeri, 2015). Dalam hal ini, tujuan

pendidikan yang sesungguhnya adalah membimbing peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beradab yang mampu mengubah peradaban ke arah yang lebih baik, kreatif dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan setiap potensi dan konsep diri sendiri, sehingga kedepannya akan tumbuh dan berkembang dengan baik (Putra & Sawarjuwono, 2019; Surani, 2019). Agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, perlu pembenahan di segala aspek, mulai dari manajemen, kebijakan dan pihak pelaksana atau guru (Baharuddin, 2022). Namun, penting bagi sebuah lembaga pendidikan adalah pada aspek manajemennya karena sebaik apapun kurikulum, infrastruktur, jika seorang pendidik tidak dapat berkembang menjadi lebih baik maka operasional yang telah diprogramkan di fasilitas tersebut tidak akan berjalan benar. Agar tujuan pendidikan tercapai maka satuan pendidikan sangat memerlukan sebuah pengelolaan atau manajemen. Manajemen merupakan alat bagi sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan perencanaannya agar berjalan sesuai dengan tujuannya. Menurut Rohiyat (Suharyat dkk., 2022) mengatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian atau pengawasan dalam upaya agar tujuan dalam organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen dalam pendidikan haruslah menggerakkan sumber dayanya agar sebuah lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkannya. Maka lembaga pendidikan haruslah memiliki suatu konsep manajemen salah satu yang bisa digunakan adalah manajemen strategi (Pananrangi & SH, 2017).

Manajemen strategi diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Manajemen strategi adalah sebuah upaya yang dilakukan lembaga untuk mengambil jalan keluar dari permasalahan-permasalahan pendidikan yang ada (Ahyat, 2017). Karena dalam perjalanannya lembaga pendidikan haruslah memiliki sebuah manajemen yang baik dalam setiap program yang ingin dijalkannya, jika tidak ada manajemen di dalamnya maka program yang telah



ditetapkan tidak akan berjalan sesuai dengan rancangan, sehingga tujuan yang ditetapkan pun tidak dapat tercapai. Dalam manajemen strategis, poin utama pengembangan strategi perlu dibuat dari rencana jangka panjang, Maka dalam penerapan manajemen strategi pada lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan perencanaan yang dimulai dari membuah misi, melakukan asesmen lingkungan internal dan eksternal, menetapkan sasaran lembaga pendidikan, dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan (Suhelayanti dkk., 2020).

Pada hakikatnya pendidikan bukan hanya berjalan pada lembaga-lembaga formal, pendidikan nonformal dan informal pun menjadi penyumbang pendidikan demi pembangunan bangsa (Maharani & Putra, 2018; Siswati, 2018). Namun kontribusi terhadap pendidikan tidak akan cukup bagi lembaga pendidikan saja, tetapi kualitas pendidikan perlu memperhatikan 3 hal yaitu input, proses dan output. Berdasarkan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia (2014) tulang punggung pendidikan yang berkualitas adalah ketersediaan guru, program, dan siswa yang berkualitas. Dari segi proses, sebuah pendidikan harus memiliki proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Sebuah lembaga pendidikan yang ingin mencapai pendidikan yang berkualitas perlu segera menganalisa dan mengkaji lembaganya untuk menentukan langkah- langkah yang akan mereka kembangkan. Salah satu indikator keberhasilan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan adalah kualitas lulusan yang dihasilkannya (Kurniawan & Syahrani, 2021). Hal ini karena kualitas lulusan merupakan inti dari sumber daya manusia masa depan. Kualitas lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari kualitas fisik yang ada seperti gedung sekolah dan fasilitas lain yang berhasil dibangun, tetapi juga bertanggung jawab secara moral, kreatif dan inovatif. Lembaga pendidikan juga perlu meningkatkan hasil dan kualitas lulusan dan individu yang kreatif, sehingga orang yang beragama dapat menerapkan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Salah satu upaya yang bisa dilakukan

lembaga pendidikan untuk mendapatkan lulusan yang bermutu adalah dengan adanya ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan biasanya menjadi brand image yang akan meningkatkan peminat bagi suatu sekolah. Adanya persaingan pada bidang ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa sekolah harus berupaya sebaik mungkin untuk mengelola kegiatan sehingga sekolah tersebut dapat bermutu tinggi. Fungsi ekstrakurikuler bukan hanya untuk menaikkan derajat sekolah. namun tujuan utama dari ekstrakurikuler adalah sebagai penyaluran minat bakat, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan potensi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler sering dimaksud sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah. Menurut Bangun (2019) untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik seperti kesenian, olahraga, pramuka, dan kegiatan keterampilan. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengembangkan minat siswa baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang program orientasi kegiatan ekstrakurikuler, dijelaskan bahwa dalam program tahun 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan oleh semua siswa. Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Sedangkan program ekstrakurikuler pilihan adalah program ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minatnya seperti PMR, Karya Ilmiah Pemuda (KIR), Tahfidz Al-Qur'an dan lain-lain.

Di lembaga pendidikan Islam atau pesantren, salah satu program ekstrakurikuler yang diselenggarakan adalah ekstrakurikuler tahfidz Alqur`an. Al-



Qur'an adalah pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam. Alqur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan Allah berjanji akan menjaga kemurnian Alqur'an hingga akhir zaman. Salah satu indikator yang akan menjaga kemurnian Al- Qur'an adalah dengan umatnya diberi kemudahan untuk menghafal Al-qur'an. Usaha dalam memurnikan, menjaga dan menyebarkan Al- Qur'an sampai hari ini masih dilakukan. Namun masih banyak yang beranggapan menghafal Al- Qur'an lebih sulit dibandingkan hanya dengan membaca dan mengkajinya. Hal ini salah satunya dikarenakan kemampuan bahasa arab yang masih minim.

Begitu juga dengan SMA Islam Al- Azhar 22 Cikarang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa tahfidz Al- Qur'an merupakan salah satu program unggulan SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang. Ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik tahfidz Al- Qur'an SMA Islam Al-Azhar 22 dilakukan pada setiap hari Kamis dan Jumat. Namun SMA Islam Al-Azhar 22 memiliki program setoran atau muroja'ah disetiap pagi sebagai syarat peserta didik untuk memasuki ruang kelas belajar. Target tahfidz Al- Qur'an yang ditetapkan oleh SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang adalah 1 juz pertahun, sehingga ketika peserta didik lulus dari SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang peserta didik diharapkan sudah memiliki hafalan 3 juz. Dalam perjalanannya banyak siswa yang mampu menyelesaikan setoran hingga 3 juz dan dalam hal pengucapan atau tahsin tajwid masih banyak yang perlu diperbaiki, begitu juga ketika peserta didik diminta untuk muroja'ah hafalan sebagian peserta didik tidak mampu dikarenakan hafalan tersebut jarang di muroja'ah. Disisi lain permasalahan yang ada juga adalah kurangnya guru yang manguasi tajwid dan juga guru yang sudah memiliki hafalan Al- Qur'an.

METODE

Fokus penelitian ini adalah manajemen strategi peningkatan mutu ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi yang tajam (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh. Selain itu, diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan (Arikunto, 2009). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan kajian yang sedang penulis teliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, rekaman, foto, benda yang digunakan sebagai pelengkap data primer.

Menurut Basrawi dan Suwandi (2018) bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Adapula yang mengartikan dengan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang- orang yang terlibat langsung diantaranya adalah: Kepala sekolah, Ketua Penanggung Jawab Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Qur'an dan Guru Ekstrakurikuler tahfidz. Dalam pemilihan informan digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penunjukan atas beberapa orang yang berpengaruh sebagai informan yang bisa memberikan informasi data.



HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Strategi

Tahap awal dalam melakukan manajemen strategi adalah dengan membuat perencanaan mengenai strategi yang akan dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam memutuskan sesuatu yang mendasar Bapak Rizal Pahlefi selaku kepala sekolah melakukan beberapa tahapan sebagai berikut (R. Pahlefi, komunikasi pribadi, 2021) :

a. Merumuskan visi dan misi

Visi dan misi merupakan ciri khas dari sebuah lembaga, karena setiap lembaga pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda sehingga visi dan misi tidak boleh sama dengan lembaga lain. Sehingga setiap lembaga memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Hal ini terbukti di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang yang memiliki visi dan misi yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

b. Analisis lingkungan internal dan eksternal

Dalam manajemen strategi analisis lingkungan sangat diperlukan. Dengan dilakukannya analisis lingkungan organisasi akan mengetahui mengenai peluang dan tantangan yang akan dihadapinya di masa depan. Maka dalam membangun sebuah organasasi, diawal perlu melakukan analisis terhadap lingkungan. Mengamati lingkungan sangat penting juga untuk mengenali segala kelebihan, kekurangan, hambatan dan juga tantangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan mengetahui hal tersebut maka organisasi sudah siap melewatinya karena sudah menyiapkan berbagai strategi. Hal ini sejalan pada SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang yang telah memiliki strategi.

c. Merumuskan tujuan

Dalam menetapkan sebuah tujuan, SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang merumuskannya dari visi dan misi yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari

tujuan SMA Islam Al- Azhar 22 Cikarang, yaitu memiliki murid yang mampu membaca Al- Qur'an, melaksanakan solat, dan berkepribadian baik. Maka ketika visi dan misi yang dibuat tidak sesuai dengan tujuan, maka mustahil lembaga pendidikan tersebut dapat meraih visi dan misinya. Dengan ditetapkannya tujuan, kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidik perlu memperhatikan sarana dan prasarana dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu, agar menghasilkan pendidikan yang juga bermutu. Pemimpin sekolah adalah senjata dalam menyukkseskan sekolahnya.

d. Merumuskan strategi

Dalam merumuskan strategi kepala sekolah beserta para anggota nya berusaha untuk merumuskan stratgei-strategi yang terbaik sehingga mampu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan ditetapkannya strategi ini maka akan semakin jelas upaya yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan visi dan misi. Penentuan strategi ini sangat perlu adanya dukungan dan juga peran dari semua anggota yang terlibat dalam lembaga pendidikan karena yang akan menjalankan strategi yang telah dibuat ini adalah anggota itu sendiri. Oleh karena itu, dalam sebuah manajemen strategi perlu adanta kesepakatan yang dilaksanakan bersama agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Implementasi Manajemen Strategi

Implementasi strategi adalah proses yang akan dilakukan oleh semua anggota untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang terlah di tetapkan. Proses implementasi strategi meliputi perubahan sosial, budaya secara meyeluruh, terstruktur. Dalam tahap ini, program-program yang dikembangkan dalam perencanaan harus diterjemahkan dengan benar sehingga dapat dipahami oleh seluruh anggota yang terlibat dalam lembaga pendidikan.



Sesuai dengan teori, SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang telah menetapkan strategi dengan tepat. Karena dengan diadakannya rapat kerja oleh kepala sekolah juga seluruh anggota yang terlibat akan berdampak baik untuk melaksanakan strategi yang ingin diimplementasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang untuk meningkatkan mutu ekskul tahfidz Al- Qur'an adalah dengan memilih strategi- strategi yang paling baik, yaitu sebagai berikut :

a. Program 6SQ

Dengan adanya program 6SQ ini membiasakan siswa untuk membangun kebiasaan yang baik setiap paginya. **Salam** dalam hal ini dapat dilakukan dengan berjabat tangan atau menyapa mengucapkan salam. **Senyum** adalah salah satu ekspresi yang dapat menggambarkan keramahan serta ketulusan hati agar dapat mencairkan suasana yang kaku. **Sapa** adalah bentuk tindakan untuk saling bertegur sapa agar dapat menghargai sesama manusia. **Sopan** merupakan perilaku untuk menghormati orang lain. **Santun** adalah baik hati dan halus dalam bertutur kata dan tindakan. **Setor Qur'an** merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang agar memulai hari dengan membaca kitabullah terlebih dahulu sebelum memulai rangkaian pembelajaran pada hari tersebut. Dari hasil analisis penelitian, program 6SQ ini merupakan salah satu strategii yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang untuk meningkatkan mutu ekskul tahfidz Al- Qur'an. Sesuai dengan visi "Menjadikan Generasi Qur'ani" maka program ini dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Program Supercamp Tahfidz

Supercamp pertama kali dilakukan di Amerika tahun 1982. Dalam penelitian Jeanette vos Groenendel mengatakan manfaat dari program supercamp ini adalah 1) 68% meningkatkan motivasi, 2) 73% meningkatkan nilai pelajaran, 3) 81%

mengembangkan kepercayaan diri, 4) 84% meningkatkan kehormatan diri, 5) 96% mempertahankan sikap positif, 6) 98% melanjutkan memanfaatkan keterampilan hidup. Banyak sekali nilai positif yang dapat diambil dari kegiatan supercamp in. Beberapa diantaranya adalah mengajarkan peserta didik untuk bertahan hidup, meningkatkan kemandirian juga kemampuan bersosialisasi, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, belajar untuk bekerjasama. Supercamp dilakukan di luar sekolah selama empat atau lima hari. Kegiatan Belajar di ruang kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk memberikan edukasi dengan cara yang berbeda, dengan dilakukan diluar ruang kelas maka akan lebih menyenangkan, menarik dan juga menantang sehingga dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik. Maka dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan supercamp sangat banyak sekali manfaatnya bagi peserta didik sehingga strategi yang telah dibuat untuk meningkatkan mutu ekskul tahfidz Al- Qur'an sangatlah tepat.

c. Bekerjasama Dengan Lembaga Tahfidz

SMA Islam Al-Azhar melakukan kerjasama dengan lembaga tahfidz Raudhatul Qur'an sebagai strategi untuk meningkatkan mutunya. Menurut Bachtiar bekerjasama adalah kekautan yang dilakukan oleh beberapa orang dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, kerjasama dapat menyatukan ide-ide yang akan mengantarkan kepada kesuksesan. Dengan adanya kerjasama dengan lembaga tahfidz Raudhatul Qur'an memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memaksimalkan setoran Al-qur'an. Karena lembaga tahfidz Raudhatul Qur'an ini secara khusus membantu peserta didik dalam menambah hafalan, agar target yang telah ditetapkan oleh sekolah mampu mereka capai dan akan lebih baik lagi jika peserta didik mampu melebihi target yang ditetapkan.



d. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Mabit adalah kegiatan yang bertujuan untuk melatih dan membina iman serta ketaqwaan peserta didik sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter qur'ani. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu kegiatan tarbiyah untuk membina ruhiyah, membersihkan jiwa, melembutkan hati dan membiasakan diri untuk beribadah khususnya beribadah pada malam hari. Dengan pembinaan iman ini akan memiliki hubungan dengan moral seseorang. Karena dapat dikatakan seseorang yang beriman akan beramal sesuai dengan ilmu yang diketahuinya. Seseorang yang mengamalkan ilmu yang dimilikinya khususnya ilmu agama, maka akan menjadi kebiasaan dan membentuk suatu karakter yang positif dalam kehidupan di masyarakat. Maka dengan diadakannya mabit ini salah satunya adalah agar membina moral sehingga peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Dalam kegiatan mabit yang dilakukan SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang tidak hanya kepada penanaman moral saja tetapi agenda acara mabit tersebut meliputi, pengetahuan fiqh tata cara berwudhu dan sholat yang sesuai dengan sunnah rasulullah saw, pembiasaan sholat tepat waktu, pembiasaan sholat tahajud, qiroatul Qur'an bersama, dan juga tahfidz Al- Qur'an.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemaparan data, temuan penelitian dari observasi, dokumentasi dan wawancara serta pembahasan hasil maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut perencanaan manajemen strategi peningkatan mutu ekskul tahfidz Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan kepala sekolah mengadakan rapat dengan pihak yayasan pendidikan islam Al-Azhar untuk menentukan visi dan misi SMA Islam Al- Azhar 22 Cikarang, selanjutnya melakukan analisis lingkungan, analisis internal dilakukan untuk mengamati kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam lingkungan SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang, seperti sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah , analisis eksternal yang dilakukan oleh kepala sekolah

adalah mengamati lingkungan yang geografis, untuk menganalisis peluang dan ancaman yang akan terjadi dikemudian hari sehingga kepala sekolah sudah mampu membuat strategi-strategi yang harus dilaksanakan. Setelah membuat visi misi, menganalisis lingkungan dalam perencanaan manajemen strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang adalah dengan membuat strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan mutu ekskul tahfidz Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang, strategi ini dirumuskan oleh kepala sekolah, koordinator tahfidz, beserta guru-guru peningkatan mutu ekskul tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang. Beberapa strategi yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang dalam meningkatkan mutu ekskul tahfidz Al-Qur'an adalah dengan menekan kelemahan yang dimiliki sekolah yaitu kurangnya SDM, maka SMA Islam Al-Azhar menggunakan strategi dengan menggandeng lembaga tahfidz Raudhatul Qur'an. Dalam meningkatkan kekuatan hafalan siswa yang dilakukan adalah dengan adanya program 6SQ, tahfidz supercamp, dan mabit (malam bina iman dan taqwa).

Impelementasi manajemen strategi peningkatan mutu ekskul tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang yaitu dengan melaksanakan strategi-strategi yang telah ditetapkan dalam bentuk beberapa program kegiatan. Adapun program yang dilakukan oleh peningkatan mutu ekskul tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang yaitu *Pertama*, Kegiatan 6SQ (senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan setor qur'an), kegiatan 6SQ adalah kegiatan yang dilakukan setiap pagi hari untuk menyambut siswa sebelum siswa masuk ke dalam kelas. Sebelum masuk ke dalam kelas siswa wajib untuk menyetorkan hafalan seminimal mungkin 1 ayat, muroja'ah surat yang pernah dihafal atau membaca Al-Qur'an bagi siswa yang masih belum lancar dan fasih dalam membacanya. Adapun guru yang menyambut adalah guru yang sudah diberikan surat tugas. Kegiatan 6SQ ini adalah kegiatan yang menjadi kunci para siswa diperbolehkannya masuk ke dalam kelas. *Kedua*, Tahfidz supercamp, kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan di



luar sekolah selama kurang lebih 4 atau 5 hari. Dimana pada kegiatan ini khususnya siswa kelas X untuk mengikuti kegiatan full menambah hafalan dan muroja'ah hafalan. *Ketiga*, Menggandeng lembaga luar, kegiatan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dilakukan setiap hari Kamis dan Jumat. Pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdapat kurang lebih 7 atau 8 siswa. Ada 8 guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler ini, 3 guru berasal dari SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang dan 5 guru berasal dari lembaga tahfidz Raudhatul Qur'an. Pada pelaksanaannya selama kegiatan pembelajaran online, ekstrakurikuler tahfidz ini berlangsung pada hari Kamis dan Jumat pukul 13.00 sampai 14.00. Sedangkan dalam pembelajaran offline, kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat pukul 06.50 sampai 08.00. *Keempat*, Kegiatan Mabait (Malam bina iman dan taqwa), kegiatan ini adalah kegiatan gabungan yang di dalamnya berisi acara kajian, tahajud, tilawatul Qur'an dan menambah hafalan. Pada saat ini kegiatan mabait ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Evaluasi manajemen strategi Peningkatan mutu ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang. Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan setiap akhir semester oleh guru pengampu ekstrakurikuler tahfidz dengan teknik muroja'ah surat yang telah dihafal, dengan kriteria penilaian kelancaran hafalan, tajwid, makhorijul huruf dan nada. Evaluasi strategi-strategi yang telah ditetapkan dilakukan setiap awal semester dengan mengadakan rapat kerja. Pada kegiatan evaluasi ini sangat diperlukan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi pada masing-masing strategi peningkatan mutu ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an agar sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan sehingga strategi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses akhir dalam manajemen strategi adalah melakukan evaluasi dari program-program yang telah dijalankan. Evaluasi dipandang sebagai salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan proses dari strategi yang telah

dirumuskan. Evaluasi strategi dalam manajemen strategi adalah upaya untuk melihat hasil dari sebuah perencanaan agar dapat mengukur sejauh mana kinerja organisasi tersebut sudah berjalan sehingga jika ditemukan kendala dapat segera dilakukan perbaikan. Evaluasi tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang biasanya dilakukan menjelang penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester dengan teknik muroja'ah surat yang telah dihafalkan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam ekskul tahfidz Al-Qur'an. Dengan diadakannya evaluasi tahfidz ini akan terlihat jelas kinerja yang telah dilakukan untuk mewujudkan visi misi sekolah yaitu menjadikan siswa generasi qur'ani.

Adapun untuk evaluasi program ekskul tahfidz Al-Qur'an ini dengan mengadakan rapat kerja di setiap semester. Kegiatan rapat ini dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dijalankan, dalam evaluasi ini juga membahas langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan program ekskul tahfidz kedepannya. Tujuan dari evaluasi adalah memberi masukan serta saran terhadap program yang akan dipilih dalam strategi yang akan datang. Dengan dilakukannya evaluasi strategi, maka SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang dapat mengetahui apa saja kendala yang dihadapi sehingga dapat melakukan perbaikan dengan sehingga strategi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Kendala serta langkah perbaikan dari hasil evaluasi terhadap strategi yang diimplementasikan adalah sebagai berikut.

Kegiatan 6SQ

Kendala yang dihadapi dalam implementasi kegiatan 6SQ ini adalah dikarenakan sekolah online maka program ini berhenti. Dan upaya yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang saat ini adalah karena sudah mulai pembelajaran tatap muka, maka program ini akan berjalan lagi sebagaimana telah



ditetapkan sebagai kegiatan pembiasaan siswa di pagi hari sebelum siswa masuk ke dalam kelas.

Program supercamp tahfidz

Kendala yang dihadapi dalam implementasi peningkatan mutu ekskul tahfidz ini adalah kegiatan supercamp tahfidz ini hanya diwajibkan untuk kelas X saja dan untuk siswa kelas XI hanya menjadi pilihan. Sehingga kesempatan untuk kelas XI memperbanyak hafalan sedikit.

Bekerjasama dengan lembaga tahfidz

Kendala yang dihadapi dalam implementasi peningkatan mutu ekskul tahfidz ini adalah ketebatasannya SDM yang mampu mengemban amanah untuk membimbing tahfidz secara khusus. Maka kepala sekolah melakukan upaya yaitu dengan bekerjasama dengan lembaga tahfidz Raudhatul Qur'an agar mampu terlaksana visi misi dan tujuan SMA Islam Al-Azhar.

Kegiatan Mabit

Kendala yang ditemui dalam implementasi program peningkatan mutu ekskul tahfidz disini adalah kegiatan mabit hanya dilakukan dalam satu tahun sekali untuk setiap level kelas. Terkait hal tersebut, langkah yang akan dilakukan oleh sekolah adalah mengatur atau mendiskusikan kembali terkait program mabit agar bisa dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun sehingga peserta didik memiliki kesempatan banyak untuk membina keimanan dan ketakwaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa perencanaan manajemen strategi pada SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang dengan beberapa tahap yaitu merumuskan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, merumuskan tujuan, dan merumuskan strategi. Adapun implementasi

manajemen strategi peningkatan mutu ekskul tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang yaitu dengan melaksanakan strategi-strategi yang telah ditetapkan dalam bentuk beberapa program kegiatan dengan beberapa tahapan yaitu Kegiatan 6SQ, Program supercamp tahfidz, Bekerjasama dengan lembaga tahfidz, dan Kegiatan Mabit. Evaluasi program ekskul tahfidz Al-Qur'an ini dengan mengadakan rapat kerja di setiap semester. Kegiatan rapat ini dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dijalankan, dalam evaluasi ini juga membahas langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan program ekskul tahfidz kedepannya.

REFERENCES

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). *Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Ciptateknologi Informasi.
- Baharuddin, B. (2022). *IMPROVING STANDARDS AT DAARUL FIKRI ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, WEST CIKARANG, BEKASI REGENCY*. 21–22, 78–86.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Jakaria, Y. (2014). Analisis kelayakan dan kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru sekolah dasar dengan mata pelajaran yang diampu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 499–514.



- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78.
- Maharani, S. A., & Putra, P. (2018). Optimalisasi Wakaf dalam Sektor Pendidikan. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 9(1), 103–112.
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Community Participation in Transect on Development Planning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 137–146.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Pahlefi, R. (2021). *Perencanaan Manajemen Stratefi di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang* [Komunikasi pribadi].
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Putra, P., & Sawarjuwono, T. (2019). Traditional Market Merchant Attitudes in the Perspective of Islamic Business Ethics. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, 35(20), 1471–1487.
- Putra, P., Sucipto, P. W. A., Kusuma, A. W., & Hamidah, I. (2022). CERKAS System Development: Smart Web-Based Sharia Accounting as a Learning Media. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2016). *Memahami organisasi pendidikan: Budaya dan reinventing, organisasi pendidikan*. Prenada Media.
- Siswati, V. (2018). Pesantren terpadu sebagai solusi problematika pendidikan agama Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 123–138.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suharyat, Y., Ichsan, I., Santosa, T. A., Aprilisia, S., & Yulianti, S. (2022). Meta-Analysis Study: The Effectiveness of Problem Solving Learning in Science Learning in Indonesia. *International Journal of Education and Literature*, 1(3), 06–13.
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Surani, D. (2019). *Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0*. 2(1), 456–469.